

## **Optimalisasi Kemampuan Literasi Anak Melalui Program Edukasi Belajar Sambil Bermain di Posko Desa Aek Natas**

**Putri Makhfiroh Nasution<sup>1</sup>, Siti Anggina<sup>2</sup>, Annisa Sari<sup>3</sup>, Siti Khodijah<sup>4</sup>, Lidia Ramadhani<sup>5</sup>, Ade Riski Harahap<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan, Indonesia

Received : 3 Juni 2026, Revised : 16 Juni 2026, Published : 24 Juni 2026

### **Corresponding Author**

Nama Penulis: Putri Makhfiroh Nasution

E-mail: [putrimakhfiroh01@gmail.com](mailto:putrimakhfiroh01@gmail.com)

### **Abstrak**

Literasi merupakan kemampuan dasar yang penting dalam mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir anak. Rendahnya minat baca pada anak-anak masih menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan di berbagai daerah, termasuk di lingkungan pedesaan. Kurangnya aktivitas literasi yang menarik menyebabkan anak lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain tanpa kegiatan edukatif yang mendukung perkembangan kemampuan membaca dan memahami informasi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi anak melalui metode belajar sambil bermain yang dilaksanakan di Posko KKN Desa Aek Natas. Metode yang digunakan meliputi membaca bersama, permainan edukatif, storytelling (mendongeng), tebak kata, kuis literasi, diskusi interaktif, dan pendampingan belajar membaca serta menulis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca, kemampuan mengenal kosakata, keberanian dalam membaca, serta kemampuan anak dalam memahami dan menceritakan kembali isi bacaan. Anak-anak juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Program peningkatan kemampuan literasi melalui metode belajar sambil bermain di Posko Desa Aek Natas mampu meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak secara efektif karena proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan interaktif.

**Kata Kunci** - literasi, anak-anak, belajar sambil bermain

### **Abstract**

Literacy is a fundamental skill essential for supporting the development of children's knowledge, skills, and thinking abilities. Low interest in reading among children remains a significant problem in various regions, including rural areas. The lack of engaging literacy activities leads children to spend more time playing without engaging in educational activities that support the development of reading and comprehension skills. This activity aims to improve children's literacy skills through a learning-while-playing method carried out at the Aek Natas Village Community Service Post. The methods used include reading together, educational games, storytelling, guessing words, literacy quizzes, interactive discussions, and mentoring in learning to read and write. The results of the activity showed an increase in reading interest, vocabulary recognition, reading confidence, and the children's ability to comprehend and retell the content of the reading. The children also demonstrated high levels of enthusiasm throughout the activity. The literacy skills improvement program through the learning while playing method at the Aek Natas Village Post is able to increase children's interest in reading and literacy skills effectively because the learning process is fun and interactive.

**Keywords** - literacy, children, learning while playing

**How To Cite** : Nasution, P. M., Anggina, S., Sari, A., Khodijah, S., Ramadhani, L., & Harahap, A. R. (2026). Optimalisasi Kemampuan Literasi Anak Melalui Program Edukasi Belajar Sambil Bermain di Posko Desa Aek Natas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(4), 1699 - 1703. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i4.4532>

**Copyright** ©2026 Putri Makhfiroh Nasution, Siti Anggina, Annisa Sari, Siti Khodijah, Lidia Ramadhani, Ade Riski Harahap

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## **PENDAHULUAN**

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan berpikir anak. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi yang baik akan membantu anak dalam mengembangkan kosakata, meningkatkan daya pikir, serta mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran (Rohmaniyah & Firani, 2024). Oleh karena itu, literasi menjadi salah satu fondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Namun, rendahnya minat baca pada anak-anak masih menjadi permasalahan yang ditemukan di berbagai daerah, terutama di lingkungan pedesaan. Kurangnya kegiatan literasi yang menarik dan menyenangkan menyebabkan anak-anak kurang termotivasi untuk membaca. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung serta kurangnya pendampingan belajar juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan literasi anak (Farhan et al., 2024). Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kemampuan membaca, memahami bacaan, serta perkembangan akademik anak di masa depan.

Upaya peningkatan literasi pada anak perlu dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mereka. Salah satu metode yang efektif adalah melalui kegiatan belajar sambil bermain. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak lebih mudah memahami materi dan tidak merasa terbebani. Program edukasi seperti pendampingan membaca, permainan edukatif, dan *storytelling* terbukti dapat meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi anak (Naufal et al., 2024; Abhyasa et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Aek Natas, ditemukan bahwa dari sekitar 25 anak usia sekolah dasar yang mengikuti kegiatan, sebagian besar masih memiliki minat baca yang rendah. Sekitar 10–15 anak mengalami kesulitan dalam membaca lancar, seperti terbata-bata, kurang memahami isi bacaan, serta memiliki keterbatasan kosakata. Selain itu, anak-anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain tanpa kegiatan edukatif yang mendukung peningkatan kemampuan literasi.

Sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, mahasiswa KKN melaksanakan program kerja yang berjudul “Optimalisasi Kemampuan Literasi Anak Melalui Program Edukasi Belajar Sambil Bermain di Posko Desa Aek Natas.” Program ini dirancang dengan menggabungkan kegiatan literasi dan permainan edukatif seperti membaca bersama, *storytelling*, tebak kata, kuis literasi, serta diskusi interaktif.

Melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan minat baca, kemampuan mengenal kosakata, keberanian membaca, serta kemampuan anak dalam memahami dan menceritakan kembali isi bacaan. Dengan demikian, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan literasi secara optimal serta lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di masa mendatang.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Posko Desa Aek Natas melalui program edukasi literasi anak dengan pendekatan belajar sambil bermain. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, di mana anak-anak dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena anak lebih mudah memahami materi melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif (Naufal et al., 2024).

Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan Mei hingga Juni 2026 dengan frekuensi 5 kali dalam satu minggu. Setiap pertemuan berlangsung selama kurang lebih 90 menit. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah sekitar 25 anak yang terdiri dari siswa sekolah dasar usia 7–12 tahun.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan, berupa observasi dan identifikasi kemampuan literasi anak.

2. Pelaksanaan, berupa kegiatan membaca bersama, storytelling, permainan edukatif, dan kuis literasi.
3. Pendampingan, yaitu membantu anak yang mengalami kesulitan membaca secara langsung.

Metode belajar sambil bermain digunakan agar anak lebih tertarik mengikuti kegiatan dan tidak merasa bosan. Kegiatan seperti permainan kata dan storytelling dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman anak (Abhyasa et al., 2024; Farhan et al., 2024). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan literasi anak selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui observasi, tanya jawab, kuis, dan penilaian membaca. Adapun indikator yang digunakan dalam evaluasi meliputi:

1. Kelancaran membaca (lancar atau masih terbata-bata)
2. Pemahaman bacaan (mampu atau tidak menjawab pertanyaan dari bacaan)
3. Kosakata (penambahan dan penggunaan kata baru)
4. Keaktifan (partisipasi dalam kegiatan)

Penilaian dilakukan menggunakan skala sederhana, yaitu:

- 1 = kurang
- 2 = cukup
- 3 = baik
- 4 = sangat baik

Program dikatakan berhasil apabila sebagian besar anak mencapai nilai minimal “baik” (skor  $\geq 3$ ) pada indikator yang dinilai. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga dilihat dari perubahan perilaku anak, seperti meningkatnya minat membaca, keaktifan dalam mengikuti kegiatan, serta keberanian membaca di depan teman-teman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program edukasi literasi anak melalui pendekatan belajar sambil bermain di Posko Desa Aek Natas dilaksanakan dengan melibatkan 25 anak usia sekolah dasar. Kegiatan dilakukan selama satu bulan dengan frekuensi 3 kali dalam seminggu.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar anak masih memiliki kemampuan literasi yang rendah. Dari 25 anak, sekitar 10–15 anak masih mengalami kesulitan membaca lancar, seperti terbata-bata dan kurang memahami isi bacaan. Selain itu, minat membaca anak juga masih rendah, yang terlihat dari kurangnya keaktifan saat kegiatan membaca.

Setelah pelaksanaan program, terjadi peningkatan pada kemampuan literasi anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya kelancaran membaca, pemahaman bacaan, serta keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan. Anak-anak mulai lebih berani membaca di depan teman-temannya dan mampu menjawab pertanyaan sederhana dari bacaan yang diberikan.

Untuk memperjelas hasil kegiatan, berikut tabel perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program:

**Tabel 1.**  
Perbandingan Kondisi Awal dan Hasil Kegiatan

Aspek	Kondisi Awal	Setelah Kegiatan
Kelancaran Membaca	10 – 15 anak belum lancar membaca	Sebagian besar anak sudah lancar
Pemahaman Membaca	Banyak anak belum memahami isi teks	Anak mulai mampu menjawab pertanyaan
Kosakata	Kosakta terbatas	Kosakata anak mulai bertambah
Keaktifan	Kurang aktif	Lebih aktif dan antusias

Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi menggunakan skala penilaian (1–4), diperoleh peningkatan rata-rata kemampuan anak dari skor 2 (cukup) menjadi skor 3 (baik). Hal ini

menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi anak.

Peningkatan ini tidak terlepas dari metode belajar sambil bermain yang digunakan selama kegiatan. Permainan edukatif seperti tebak kata, kuis literasi, dan storytelling mampu membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami materi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan literasi anak (Abhyasa et al., 2024; Naufal et al., 2024).

Dengan demikian, program ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di Desa Aek Natas. Meskipun demikian, kegiatan ini masih perlu dilakukan secara berkelanjutan agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal dan bertahan dalam jangka panjang.



**Gambar 1.**  
Kegiatan Belajar di Posko

## KESIMPULAN

Program edukasi literasi anak melalui pendekatan belajar sambil bermain di Posko Desa Aek Natas terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi anak. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan kelancaran membaca, pemahaman bacaan, kosakata, serta keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan, dengan rata-rata nilai meningkat dari kategori cukup menjadi baik. Metode belajar sambil bermain memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih tertarik dan mudah memahami materi.

Disarankan agar kegiatan literasi seperti ini dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan masyarakat dan orang tua, sehingga kemampuan membaca anak dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, khususnya kepada Kepala Desa Aek Natas beserta perangkat Desa Aek Natas, anak-anak peserta kegiatan, Dosen Pembimbing Lapangan, serta Universitas Aulfa Royhan Padangsidempuan, dan seluruh anggota tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan literasi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Abhyasa, M. F., Sulistianingsih, D. A., Awaliyah, F., Feriska, D., & Firmana, I. (2024). Menghidupkan semangat literasi anak melalui taman baca masyarakat di Desa Citapen. *ABDI UNISAP: Jurnal*

*Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 257–266.

- Agustiani, D. H. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis literasi: Studi kasus taman baca masyarakat Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 23(1).
- Farhan, M., Handayani, L., Adila, N., Putra, R. P., Kurniawan, D. C., Hakiki, D. A., & Pradana, A. (2024). Pendampingan belajar calistung sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi pada anak-anak di Desa Dusun Mudo. *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 21–28.
- Juni, M., Suganda, I., & Mahendra, R. (2024). Keterampilan mengembangkan kosakata menggunakan media gambar pada anak-anak usia 8–9 tahun di Taman Bacaan Masyarakat Hamfara Library Tembilahan. *CEMARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 35–40.
- Naufal, M. A., Awi, Ihsan, H., Nasrul, M. A., & Wanti, P. A. (2024). Desa literasi: Pengabdian masyarakat melalui pengajaran calistung pada anak-anak di Desa Bune. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 20–24.
- Nurul Qomaria, I., & Puspita Sari, T. (2022). Pemberdayaan rumah baca “Pelangi” sebagai sarana meningkatkan literasi membaca anak di Desa Palaan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 305–311.
- Ridwan Hakiki, A. R. S., Aisyah, S., dkk. (2023). Meningkatkan minat baca anak melalui taman baca masyarakat Cahaya Hati. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(7), 1433–1438.
- Rohmaniyah, R., & Firani, N. (2024). Upaya meningkatkan minat literasi pada anak-anak SD Negeri 3 Rambang Niru melalui bimbingan belajar. *Inspirasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49–56.
- Sugianto. (2023). Mewujudkan budaya literasi melalui peningkatan minat baca pada usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 70–75.
- Susanto, F., Hertiki, H., & Rahayu, E. M. (2020). Meningkatkan budaya literasi melalui pengelolaan taman bacaan di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 4(1), 13–20.
- Wulandari, S., Prasetyo, A., & Rahmawati, D. (2023). Peningkatan minat baca anak melalui program taman baca masyarakat sebagai upaya penguatan literasi dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 4(2), 112–119.